

**IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA
(GENRE) DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

OLEH :

NURUL UFA NAINGGOLAN

178520040



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

**IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA
(GENRE) DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



OLEH :

NURUL UFA NAINGGOLAN

178520040

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan
Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

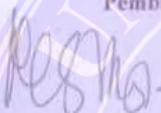

Nama : Nurul Ufa Nainggolan

Npm : 17.852.0040

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIPOL)

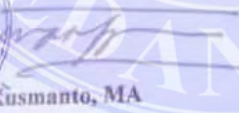

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si

Mengetahui:

Dr. Hesti Kusmanto, MA Nina Angelia, S.Sos, M.Si

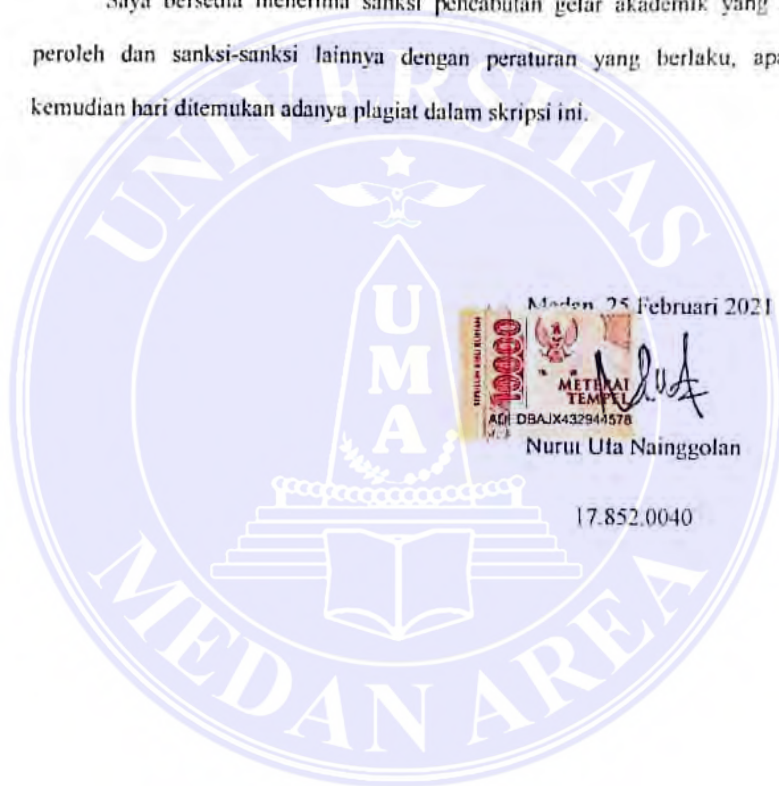
Tanggal Lulus : 29 Juni 2021

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ufa Nainggolan
NPM : 17.852.0040
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :
IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DI
KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Februari 2021


METAL TEMPA
DDAJX432944573

Nurul Ufa Nainggolan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Program Generasi Berencana merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi masalah pembangunan khususnya remaja. Fenomena dalam penelitian ini adalah kurangnya pengawasan dan ketegasan orangtua dalam mendidik anak yang merupakan faktor terjadinya perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) dan hambatan dalam Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Lurah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana, Penyuluh Keluarga Berencana dan Remaja. Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo sudah cukup baik namun belum efektif dalam penerapannya kepada remaja dilihat dari indikator mengenai implementasi yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi serta hambatan Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan ialah Penyuluh Keluarga Berencana tidak lagi turun ke lokasi sasaran kegiatan mereka dikarenakan adanya wabah *covid-19* dan kurangnya sumber daya manusia/implementor dalam melakukan penyuluhan kepada remaja. Penyuluh dan pengelola GenRe harus lebih berupaya dalam mensosialisasikan program GenRe kepada para remaja agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Kata Kunci : Implementasi, Program Generasi Berencana

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF GENERATION PLANNING PROGRAMS (GENRE) IN TEGAL REJO VILLAGE SUB-DISTRICT MEDAN PERJUANGAN

The Planning Generation Program is government strategy to overcome development problems, sepecially adolescents. The phenomenon in this study is the lack of supervision and parental assertiveness in educating children which is a factor in the occurence of deviant behavior. This research aim determine the Implementation of the Generation Planning Program (GenRe) and the obtacles in the Implementation of the GenRe Program in Tegal Rejo Village Medan Perjuangan District. This research uses descriptive qualitative research. Data were collected based on data collection techniques, namely observation, interview, documentation and tringgular data. The Implementation of the GenRe Program In Tegal Rejo Village is quite good but has not been effective int its application to adolescents seen from its indicators implementation, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure as well as obtacles to the Implementation of the GenRe Program In Tegal Rejo Village, Medan Perjuangan District, is that target location for their activities is due to the covid-19 outbreak and the lack of human resources/implenters in providing outreach to adolescents. GenRe trainers and managers must put more effort into disseminnating the GenRe program to adolescents so that the desired goals can be achieved.

Keywords : Implementation, Planning Generation Program

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidamanik Kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara pada tanggal 26 November 1998. Anak kedua dari empat bersaudara. Anak dari Bapak Badrun dan Ibu Nursani Aritonang. Riwayat pendidikan penulis adalah SD N 0712 PTP.VII SOSA II , SMP N 1 SOSA, dan SMA N 1 SOSA.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara serta melakukan penelitian dalam penyusunan Skripsi di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, dengan Judul Skripsi “Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah “Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

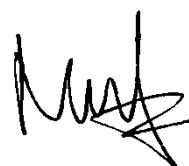
1. Bapak Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku Ka. Prodi Administrasi Publik.
3. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ana Syafitri, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

7. Orangtua saya Ayahanda Badrun dan Ibunda Nursani Aritonang yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Fatimah Harahap, S.Sos, selaku lurah di Kelurahan Tegal Rejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
10. Sahabat saya Maharani Iviola Damanik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik Stambuk 2017 yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 20 Oktober 2020

Penulis



(Nurul Ufa Nainggolan)

17.852.0040

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Implementasi.....	6
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	15
2.3 Program Generasi Berencana.....	18
2.3.1 Pendekatan Pengembangan Program Generasi Berencana.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	32
2.5 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian.....	39
3.3 Informan Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Observasi.....	41
3.4.2 Wawancara.....	42
3.4.3 Dokumentasi.....	42
3.4.4 Triangulasi Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
4.1.2 Struktur Organisasi Kelurahan Tegal Rejo.....	48
4.1.3 Tugas, Pokok, dan Fungsi Kelurahan Tegal Rejo.....	49
4.2 Pembahasan Penelitian.....	52
4.2.1 Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo.....	52
4.2.1.1 Faktor Komunikasi.....	54

4.2.1.2 Faktor Sumber Daya.....	59
4.2.1.3 Faktor Disposisi.....	63
4.2.1.4 Faktor Struktur Birokrasi.....	65
4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Program Generasi Berencanaan di Kelurahan Tegal Rejo.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Tegal Rejo.....	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2020.....	47
Tabel 4.2 Data Remaja Yang Menjadi Sasaran BKR di Kelurahan Tegal Rejo.....	54
Tabel 4.3 Data PIK-R di Kelurahan Tegal Rejo.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kesuksesan suatu bangsa di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh kualitas remaja pada masa sekarang. Oleh sebab itu sebaiknya masa remaja harus mendapatkan perhatian dan pengawasan khusus, supaya para remaja dapat melewatinya sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhannya sehingga tercipta remaja yang memiliki kualitas yang baik.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja ialah 10-19 tahun. Batasan usia remaja yang digunakan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ialah 10-24 tahun dan belum menikah. adapun menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 batasan usia remaja adalah 10-18 tahun.

Dalam rangka pembinaan remaja, pemerintah memberikan kerangka hukum dan acuan yang jelas seperti: undang-undang, peraturan-peraturan dan ketentuan. Dasar hukum dalam rangka pembinaan remaja terhadap permasalahan remaja ini diwujudkan oleh pemerintah dalam berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yakni Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyatakan jika peningkatan kualitas remaja melalui pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan

pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Sebagai dasar bagi implementasi kebijakan tersebut, maka dikeluarkan Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Program Generasi Berencana.

Program Generasi Berencana yaitu strategi pemerintah untuk mengatasi masalah pembangunan manusia khususnya remaja. Program ini berfokus pada pembinaan remaja-remaja indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza).

Menurut Utami (2015:129) Tujuan Program Generasi Berencana yaitu menyiapkan remaja sebagai generasi muda supaya menjadi remaja yang tegar menghadapi permasalahan hidupnya dan permasalahan yang ada di sekelilingnya.

Hasil survei penduduk antar sensus 2015 bahwa remaja mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk indonesia. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Maka pada tahun 2020-2030 komposisi penduduk indonesia akan diisi oleh tenaga kerja produktif yang sangat berlimpah yang disebut Bonus Demografi.

Menurut KOMINFO (2015) Bonus Demografi pada dasarnya ialah sebuah teori yang menghubungkan antara dinamika kependudukan dengan ekonomi. Semakin sedikit jumlah usia nonproduktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Idealnya pertumbuhan ekonomi secara maksimal akan terjadi pada saat Rasio Ketergantungan berada dibawah angka 50. Kondisi ini juga disebut sebagai *the window of oppurtunity* (jendela kesempatan).

Melalui Program GenRe diharapkan persiapan menjadi pribadi yang tangguh dimaknai salah satunya dengan Program Generasi Berencana. Sebagaimana dituliskan sebelumnya bahwa Program Generasi Berencana yaitu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengatasi masalah remaja sebagai bentuk membangun pengetahuan, sikap dan perilaku dalam merencanakan pendidikan, pekerjaan dan menikah sesuai siklus kesehatan reproduksi supaya memiliki keluarga yang bahagia. Aritonang & RFS (2017:2).

Mengingat pentingnya manfaat program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan perjuangan khususnya bagi para remaja. Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi remaja yaitu faktor lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun sekolah. Selain itu kurangnya pengawasan dan ketegasan orangtua dalam mendidik anak juga merupakan faktor terjadinya perilaku menyimpang. Dari perilaku menyimpang ini kemudian muncul masalah lainnya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, menikah di usia dini serta penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, dengan adanya pembekalan yang diberikan Penyuluh Keluarga Berencana maka para remaja diharapkan dapat berfikir kritis serta memiliki keputusan yang baik untuk masa depan dirinya.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai **“Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan pada skripsi ini mengenai :

1. Bagaimana Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah di kemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo.

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya khazanah keilmuan dan kajian ilmu

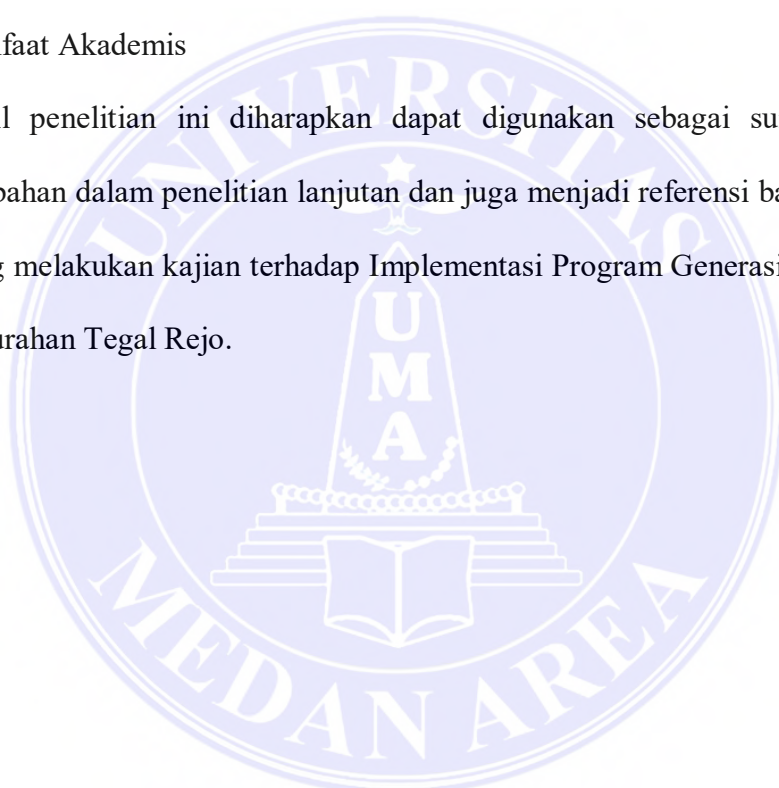
politik, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana aktualisasi diri untuk menstransformasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan fakta dilapangan.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan dan juga menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Implementasi

Konsep Implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan. Kebijakan merupakan keputusan yang dilaksanakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan publik. Kebijakan mempunyai tahapan yang berbeda-beda dimulai dari tingkat pemerintah pusat dilanjutkan pada tingkat pemerintah daerah.

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III jika tanpa implementasi yang efektif keputusan para pembuat kebijakan tidak bakal sukses dilaksanakan. Implementasi kebijakan yaitu kegiatan yang tampak saat dikeluarkan pengarahan yang legal dari perihal kebijakan yang mencakup upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* atau *outcomes* bagi masyarakat.

Suatu implementasi kebijakan yang melibatkan banyak organisasi dan tingkatan birokrasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Menurut Wahab (2005:63) “implementasi kebijakan dapat dilihat dari sudut pandang (1) pembuat kebijakan, (2) pejabat-pejabat pelaksana di lapangan serta (3) sasaran kebijakan

(target group)”. Perhatian utama pembuat kebijakan menurut Wahab (2005:63) memfokuskan diri pada “sejauh mana kebijakan itu dapat tercapai dan alasan apa yang dapat menyebabkan kesuksesan atau kegagalan kebijakan tersebut”. Dari sudut pandang implementor. Menurut Wahab (2005:64) implementasi dapat terfokus pada “tindakan pejabat dan instansi di lapangan untuk mencapai keberhasilan program”. Sementara dari sudut pandang target groups. Menurut Wahab (2005:64) implementasi akan lebih dipusatkan pada “apakah implementasi kebijakan tersebut benar-benar mengubah pola hidupnya dan berdampak positif panjang bagi peningkatan mutu hidup termasuk pendapatan mereka”.

Menurut purwanto dan sulistyastuti (2012:58) “*policy implementation as a process, a series of substantial descision and action directed toward putting a prior authoritative federal decision into effect*” (Implementasi kebijakan sebagai sebuah proses, serangkaian keputusan dan tindakan penting yang di arahkan dalam penetapan keputusan oleh pemerintah yang memiliki dampak dari keputusan tersebut).

Menurut Agustino (2008:138) dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan.

Ripley dan Franklin (1982) dalam Winarno (2011:148), mengatakan bahwa implementasi ialah apa yang akan terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), serta suatu jenis keluaran yang nyata. Grindle dalam Winarno (2016:135), memberikan pandangannya mengenai implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk sebuah kaitan (*linkage*)

yang mempermudah tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai akibat dari suatu kegiatan pemerintah.

Mazmanian dan Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Wahab (2008:

65) menjelaskan makna implementasi sebagai berikut :

“Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan antara kebijakan dan program dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa proses implementasi kebijakan ialah fungsi dari implementasi program serta tergantung bagaimana hasil akhirnya. Implementasi kebijakan hampir selalu mencakup penelitian dan analisis mengenai program aksi yang konkret dan telah dirancang sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan kebijakan yang masih bersifat umum.

Kebijakan tertentu mungkin telah dapat melampaui berbagai tahapan dengan berhasil karena sasaran-sasaran dan tujuan-tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas. Disamping itu karena implementasi kebijakan sedikit atau banyaknya tergantung pada hasil dari program, maka sulit membedakan apalagi memisahkan hasil akhir kebijakan dari program-program yang dirancang untuk mewujudkan hasil akhir. Kesulitan dalam proses implementasi kebijakan bisa kita lihat dari pernyataan seorang ahli studi kebijakan Eugne Bardach yang menggambarkan kerumitan dalam proses implementasi menyatakan pernyataan sebagai berikut :

“Adalah cukup untuk membuat sebuah program serta kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Tetapi lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga pemimpin serta para pemilih yang mendengarkannya, dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klien”

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah serangkaian aksi yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pelaksanaan implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards III dalam Winarno (2007:174-202), implementasi kebijakan ialah menentukan bagi *public administration* dan *public policy*. Implementasi kebijakan ialah salah satu tahap kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang di pengaruhi. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun, walaupun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implemantasi suatu kebijakan, yaitu :

1) Komunikasi

Variabel pertama yang memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Goerge C. Edwards III dalam Agustino (2006:157) ialah komunikasi. Komunikasi menurutnya sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi jika para pembuat keputusan telah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.

Kesuksesan implementasi kebijakan yang memandang agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran

kebijakan harus disampaikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga mengurangi distorsi implementasi. Jika tujuan dan sasaran suatu kebijakan ambigu atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

Berdasarkan keterangan teori di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam implementasi kebijakan harus adanya kejelasan petunjuk dalam implementasi kebijakan dan kejelasan konsistensi untuk menjalankan suatu kebijakan, dengan terpenuhinya ketiga faktor pendukung komunikasi maka dapat tercapainya sebuah implementasi kebijakan yang baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Sumber daya

Variabel kedua yang memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan ialah sumber daya. Sumber daya yaitu hal penting lainnya untuk mengimplementasikan kebijakan, menurut Goerge C. Edwards III dalam Agustino (2014:151-152), 12 Indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

a) Staf; sumber daya utama dalam implementasi kebijakan ialah staf. Kegagalan yang dapat terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya diakibatkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Penambahan jumlah staf dan implementor saja tidak cukup, tetapi diperlukan juga kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.

b) Informasi; dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk yaitu yang pertama informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan

kebijakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementor wajib mengetahui apakah orang lain yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum.

- c) Wewenang; pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan yaitu otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik.
- d) Fasilitas; fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukan dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas maka faktor-faktor pendukung sumber daya menjadi bagian yang sangat penting apabila suatu program ingin tercapai. Dengan tersedianya pekerja, penjelasan mengenai sebuah kebijakan yang dijalankan, kewenangan yang dimiliki dan kelengkapan yang dimiliki sarana dan prasarana menjadi faktor dari sumber daya dalam mencapai implementasi kebijakan untuk melaksanakan pelayanan-pelayanan publik.

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi jika implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial. Sumber daya ialah faktor penting untuk implementasi kebijakan supaya dapat efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen

saja. Sumber daya disini bukan hanya manusianya tetapi juga sumber daya finansial untuk berjalannya suatu program. Sumber daya finansial akan mendorong terwujudnya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya Program Generasi Berencana (GenRe).

3) Disposisi

Variabel ketiga yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah disposisi. Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi, menurut Goerge C. Edwards III dalam Agustino (2006:159-160), adalah :

- a. Pengangkatan birokrat; disposisi atau sikap pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Oleh sebab itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Insentif; yaitu salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana ialah dengan memanipulasi insentif. Oleh karena itu, pada umumnya orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi aksi para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi (*self interest*) atau organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam mendukung *dispositions* dalam kesuksesan implementasi kebijakan harus adanya kesepakatan antara pembuat kebijakan dengan pelaku yang akan menjalankan kebijakan itu sendiri dan bagaimana mempengaruhi pelaku kebijakan agar menjalankan sebuah kebijakan tanpa keluar dari tujuan yang telah ditentukan demi terciptanya pelayanan *public* yang baik. Disposisi yaitu watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Jika implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4) Struktur birokrasi

Keberhasilan implementasi kebijakan publik ialah struktur birokrasi, walaupun sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan memiliki keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan itu tidak dapat dilaksanakan atau direalisasikan karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber daya-sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendorong kebijakan yang telah ditetapkan secara politik dengan cara melakukan koordinasi dengan baik.

Pelaksana kebijakan mungkin tahu apa yang harus dilakukan dan mempunyai keinginan yang cukup dan sumber daya untuk melakukannya, tapi

mereka mungkin masih terhambat di implementasi oleh struktur organisasi yang dilayani. Dua karakteristik utama birokrasi ialah prosedur operasi standar (SOP) dan fragmentasi. Yang pertama berkembang sebagai respon internal untuk waktu yang terbatas dan sumber daya pelaksana dan keinginan untuk keseragaman dalam pengoperasian kompleks dan tersebar luas organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam suksesnya sebuah implementasi kebijakan harus adanya prosedur tetap bagi pelaku kebijakan dalam melaksanakan kebijakannya dan adanya tanggung jawab dalam menjalankan sebuah kebijakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Implementasi kebijakan pada prinsipnya ialah cara supaya sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Ada dua pilihan langkah untuk mengimplementasikan kebijakan publik yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan privat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Supaya PKB sungguh-sungguh dalam penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) maka diperlukan fasilitator yang konsisten dalam implementasi program ini. Fasilitator dalam Program Generasi Berencana adalah BKKBN. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih model implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III.

2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keterkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik sebagai pengatur dalam masyarakat untuk terselenggaranya program pemerintah demi terwujudnya rasa keadilan di dalam masyarakat dan menciptakan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan

demikian, kebijakan publik begitu penting dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan menumbuhkan jiwa ketaatan terhadap hukum yang berlaku. Secara teoritis khususnya menurut teori George C. Edwards III dalam Agustino (2012: 152) “*the are for critical factories to policy implementation they are :“communication, resources, disposition, and bureauratic structure”*”.

Keberhasilan implementasi menurut Grindle dalam Subarsono (2006:93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Dalam rangka mengupayakan keberhasilan kebijakan maka tantangan-tantangan tersebut harus dapat teratasi sedini mungkin. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor pendukung dan penghambat yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Model implementasi sebagai kaitan antara tujuan kebijakan dan hasil-hasilnya, selanjutnya pada model ini hasil kebijakan yang dicapai akan dipengaruhi oleh isi kebijakan ada lima faktor, yakni (1) Jenis manfaat yang akan dihasilkan, (2) kepentingan-kepentingan yang dipengaruhi, (3) derajat perubahan yang diharapkan, dan (4) Pelaksana program, (5) sumber daya yang dihasilkan.

Perlu disadari bahwa untuk melaksanakan implementasi suatu kebijakan tidak harus berjalan mulus. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Untuk menggambarkan secara jelas variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh penting terhadap implementasi kebijakan publik serta guna penyederhanaan pemahaman, maka akan digunakan model-model implementasi kebijakan.

Isi sebuah kebijakan akan menunjukkan posisi pengambilan keputusan oleh sejumlah besar pengambilan kebijakan. Jadi kelima faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Ide dasarnya ialah setelah kebijakan dilaksanakan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut.

Untuk memperlancar implementasi kebijakan, perlu dilakukan kegiatan untuk memperoleh informasi dengan baik. Syarat pengelolaan kegiatan dengan baik kebijakan ada empat, yakni: (1) adanya respek anggota masyarakat terhadap otoritas pemerintah untuk menjelaskan perlunya secara moral mematuhi undang-undang yang dibuat oleh pihak berwenang; (2) adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud manakala kebijakan dianggap logis; (3) keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah; dan (4) awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial, namun dengan berjalannya waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2005:128) menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni: jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:

- a. Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti telah dikemukakan

sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidaksempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan kesepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

- b. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan perubahan secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2.3 Program Generasi Berencana

GenRe ialah program yang dibentuk oleh BKKBN untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Program GenRe yaitu suatu program yang dikembangkan dalam rangka untuk membangun pengetahuan, sikap dan perilaku yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana dan berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi dalam penyiapan kehidupan berkeluarga serta memiliki keluarga yang bahagia.

Program generasi berencana (GenRe) yaitu strategi yang dilakukan pemerintah untuk membina remaja Indonesia terhindar dari resiko Tiga Ancaman Dasar Kesehatan reproduksi Remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Program

Generasi Berencana (GenRe) memberikan informasi kepada para remaja terkait pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan serta pelayanan rujukan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza) dalam mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera. Definisi terkait program generasi berencana yakni sebagai berikut:

“Program generasi berencana (GenRe) yaitu salah satu program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) guna memfasilitasi terwujudnya tegar remaja yakni remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza), menunda usia pernikahan atau pernikahan usia dini serta mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program generasi berencana (Genre) yakni program pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai upaya dalam merespon permasalahan remaja indonesia yang dikembangkan dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang diarahkan guna mencapai tegar remaja agar menjadi tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Adapun tujuan dari program GenRe (BKKBN, 2012) ialah terbagi menjadi dua fokus yakni, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum program GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Kemudian secara khusus bertujuan agar remaja memahami dan mempraktikan pola hidup yang berketahanan, remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi GenRe

Indonesia. BKKBN mengklasifikasikan sasaran dalam Program GenRe antara lain sebagai berikut:

- a. Remaja (10-24 tahun) dan belum menikah.
- b. Mahasiswa/mahasiswi belum menikah.
- c. Keluarga/keluarga yang punya remaja.
- d. Masyarakat peduli remaja.

Dalam pelaksanaan Program GenRe, maka diperlukan beberapa kebijakan antara lain:

- 1). Peningkatan jejaring kemitraan dalam program GenRe.
- 2). Peningkatan SDM pengelola dalam melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan desiminasi Program GenRe pada mitra kerja dan *stakeholder*.
- 3). Pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa (*Centre of Excellence*) untuk dapat berperan sebagai pusat pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa, sebagai pusat rujukan remaja/mahasiswa, sebagai percontohan/model.
- 4). Pengembangan Kelompok BKR yang dimulai dari kelompok dengan stratifikasi dasar, berkembang, dan paripurna.

Strategi Program GenRe

- 1) Memberdayakan SDM pengelola dan pelayanan program GenRe melalui orientasi, workshop dan pelatihan dan magang.
- 2) Membentuk dan mengembangkan PIK remaja/mahasiswa dan BKR.
- 3) Mengembangkan materi program GenRe.
- 4) Meningkatkan kemitraan program GenRe dengan *stakeholder* dan mitra kerja terkait.

- 5) Meningkatkan pembinaan, *monitoring* dan evaluasi secara berjenjang secara operasionalnya, program GenRe memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuannya, yakni sebagai berikut:
- Strategi pendekatan, yaitu strategi dengan melakukan pendekatan pendekatan kepada sasaran, yakni pertama kepada para remaja yang tergabung dalam Pusat PIK-R/M dan para orang tua remaja yang tergabung dalam Bina Keluarga Remaja (BKR). Kedua, kepada para pembina, pengelola dan anggota dari lingkungan dekat PIK-R/M dan BKR, yaitu keluarga, kelompok sebaya, sekolah/ perguruan tinggi, dan organisasi pemuda dan lain-lain. Sasaran ketiga, adalah para pemimpin dari lingkungan jauh PIK-R/M dan BKR, yaitu pemerintah, DPR, DPRD, partai politik, perusahaan, organisasi profesi, dan lembaga swadaya.
 - Strategi Ramah Remaja/Mahasiswa, melakukan pengelolaan PIK R/M yang bercirikan dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa, melakukan pelayanan PIK R/M yang bernuansa dan bercita rasa remaja/mahasiswa, memfasilitasi dan pembinaan PIK R/M yang berasaskan kemitraan dengan remaja /mahasiswa.
 - Strategi Pembelajaran Melakukan introspeksi diri, mengambil keputusan-keputusan hidup atas dasar kebenaran (*truth*) dan kejujuran (*sincerity*), menjalin hubungan baik di lingkungan dekat dan berkembang dengan sehat serta berperilaku yang baik.
 - Strategi Pelembagaan. Mempromosikan PIK R/M melalui pencitraan PIK R/M yang positif oleh para juara duta mahasiswa pada semua tingkatan wilayah, pemberian *reward* kepada para pengelola PIK R/M juara lomba PIK R/M nasional dan partisipasif R/M dalam event program KB tingkat nasional

dan daerah. Membentuk PIK R/M baru di lingkungan sekolah/ perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kepemudaan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan kegiatan dalam kelompok BKR untuk menjadi kelompok paripurna. Mengembangkan PIK R/M unggulan dan sebagai tempat rujukan pelayanan studi banding magang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan dalam PIK R/M melalui; tukar pengalaman antar para pembina PIK R/M, tukar pengalaman antar pengelola PIK R/M. Hasil tukar pengalaman sebagai bahan penyempurnaan buku pedoman pengelolaan PIK R/M. Terakhir ialah memantapkan pola pembinaan terhadap pengelolaan dan kader BKR secara berjenjang.

- Strategi Pencapaian Mengembangkan *prototype* materi program GenRe dengan adanya mekanisme regenerasi pengelola disesuaikan dengan basis pengembangan, mengembangkan *Training Of Trainer* (TOT) bagi mitra kerja, mengintegrasikan kegiatan PIK remaja dengan kegiatan kelompok BKR, membentuk PIK & BKR di lingkungan mitra yang bekerja sama dengan BKKBN, mengembangkan BKR di lingkungan keluarga ponpes/tempat pembinaan, dan meningkatkan peran duta mahasiswa GenRe dalam mensosialisasikan dan promosi program GenRe.

Perkembangan fisik remaja salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa remaja menurut Schneiders (1964:52-460) penyusunannya ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

- a. Menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga (orangtua dan saudara).
- b. Menerima otoritas orangtua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orangtua).
- c. Menerima tanggung jawab dan batas-batasan (normal) keluarga.
- d. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan.

2. Lingkungan sekolah

- a. Bersikap respek dan mau menerima persatuan sekolah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- c. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
- d. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf

3. Lingkungan masyarakat

- a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- c. Bersikap simpati dan altruis terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi dan kebijakan masyarakat.

Pentingnya Program Genre adalah sebagai suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan maupun persiapan tentang kehidupan berkeluarga. Untuk mewujudkan Program Generasi Berencana (GenRe), sebagai program yang dibentuk oleh BKKBN maka membentuk strategi

yang berkesinambungan yang melibatkan banyak pihak, baik dari institusi pendidikan sebagai berkumpulnya aktifitas remaja dan pemerintah daerah sebagai pendukung dan pemegang kebijakan daerah. Menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Nomor 456/PER/F6/2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), bahwa dalam rangka peningkatan kualitas remaja di Indonesia perlu diupayakan melalui pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera.

Program GenRe diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab dan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M), suatu wadah dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.
- b. Kelompok Bina Keluarga Remaja, adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan program GenRe, maka diperlukan beberapa kebijakan antara lain:

1. Peningkatan jejaring kemitraan dalam program GenRe.

2. Peningkatan SDM pengelola dalam melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan desiminasi Program GenRe pada mitra kerja dan *stakeholder*.
3. Pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa (*Centre of Excellence*) untuk dapat berperan sebagai pusat pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa, sebagai pusat rujukan remaja/mahasiswa, sebagai percontohan/model.
4. Pengembangan kelompok BKR yang dimulai dari kelompok dengan stratifikasi dasar, berkembang, dan paripurna.

Suatu program yang dibuat pemerintah untuk masyarakat harus diketahui supaya masyarakat mengerti tentang program yang akan diterapkan. Misalnya BKKBN yang memberikan informasi program untuk masyarakat maka harus mensosialisasikannya terlebih dahulu. Salah satu contoh program yang diterapkan BKKBN untuk remaja sekolah adalah Generasi Berencana (GenRe). Dalam sosialisasi BKKBN kepada remaja tentang Generasi Berencana, tidak hanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi tetapi diperlukan diskusi langsung dan memberikan keterampilan kepada remaja.

Sasaran Program Generasi Berencana yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi ialah untuk mengubah perilaku (*behavior change*). Perubahan perilaku kesehatan sebagai tujuan dari promosi atau pendidikan kesehatan, sekurang-kurangnya mempunyai 3 dimensi, yaitu mengubah perilaku *negative* (tidak sehat) menjadi perilaku positif (sesuai dengan nilai-nilai kesehatan), mengembangkan perilaku positif (pembentukan atau pengembangan perilaku sehat), memelihara perilaku yang sudah positif atau perilaku yang sudah sesuai dengan norma/nilai kesehatan perilaku sehat dengan mempertahankan perilaku sehat yang sudah ada.

2.3.1 Pendekatan Pengembangan Program Generasi Berencana (GenRe)

Pengembangan Program Generasi Berencana dalam pelaksanaannya dilakukan melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pendekatan kepada remaja melalui Pusat Informasi Konseling bagi remaja (PIK-R). Pendekatan melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dilakukan agar keluarga mampu mendampingi anak/remajanya berperilaku sehat dan bertanggungjawab. Orangtua berperan sebagai pendidik, panutan, konselor, komunikator dan teman atau sahabat remaja.

Peran orangtua dalam Bina Keluarga Remaja (BKR) diharapkan mampu menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin lama semakin bertambah. Pendekatan melalui kelompok penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dilaksanakan untuk membantu remaja mencapai tugas, pertumbuhan dan perkembangan pribadi (pertumbuhan fisik, mental, emosional, spiritual) dan membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan sosial (melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat, mempraktekkan hidup sehat).

Program Generasi Berencana diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggungjawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan sebagai wadah Implementasi Program Generasi Berencana, yaitu :

a. Pusat Informasi Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) suatu wadah dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Upaya yang

dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah remaja diantaranya melalui, PIK-R akan sangat berarti untuk menjawab permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, juga sebagai sarana remaja untuk berkonsultasi mengembangkan kemauan dan kemampuan positifnya. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) ialah suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi.

PIK-Remaja dikelola melalui 3 tahapan yaitu tahap TUMBUH, TEGAK dan TEGAR, dimana proses pengembangan dan pengelolaan masing-masing tahapan tersebut didasarkan pada ciri-ciri tahapan berikut ini:

- 1) PIK Remaja Tahap Tumbuh dengan materi dan isi pesan (*assets*), seperti:
 - a) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan.
 - b) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan.
 - c) Pemahaman tentang Hak-Hak Reproduksi.
- 2) PIK Remaja Tahap Tegak dengan materi dan isi pesan (*assets*), seperti:
 - a) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan,
 - b) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan,
 - c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi,
 - d) Keterampilan Hidup (*Life Skills*),
 - e) Keterampilan advokasi.
- 3) PIK Remaja Tahap Tegar, dengan materi dan isi pesan (*assets*), seperti:
 - a) TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
 - b) Pendalaman materi TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
 - c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi

d) Keterampilan Hidup (*Life Skills*)

e) Keterampilan advokasi.

Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi tidak sesuai dengan realitas perilaku seksual dan resiko seksual yang dihadapi remaja karena pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi yang sudah diberikan pada jenjang SMA lebih menitik beratkan pada aspek biologis semata, masih adanya anggapan bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diberikan di sekolah, pendidikan cenderung menekankan pada bahaya dan resiko seks pranikah dari sudut pandang moral dan agama, pendidikan belum memandang pentingnya aspek relasi gender dan hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Konstruksi seksualitas remaja dan wacana mengenai pendidikan seksualitas berperan terhadap isi dan metode pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Pendidikan tentang perilaku sehat remaja terutama kesehatan reproduksi yang diajarkan pada remaja sekolah masih menitikberatkan aspek biologis, moral dan agama saja yang kurang menarik perhatian remaja sekolah. Pendidikan tentang perilaku sehat dan kesehatan reproduksi masih terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada remaja karena menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.

Untuk itu Program Generasi Berencana yang ada sebelumnya masih menggunakan pendekatan tahap awal seperti Pusat Informasi Konseling. Pada saat ini Tujuan Program Generasi Berencana (GenRe) diharapkan tidak hanya bersifat sementara tetapi diharapkan bisa berkesinambungan. Program Generasi Berencana yang sebelumnya hanya di berikan pada Masa Orientasi Siswa (MOS).

Namun saat ini Program Generasi Berencana (GenRe) diharapkan bisa tetap berjalan sepanjang siswa tersebut berada di sekolah.

b. Bina Keluarga Remaja

Yaitu suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka mewujudkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi PUS anggota kelompok. Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ini ialah salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga. Selain itu, dengan adanya program BKR ini diharapkan dapat mengatasi meningkatnya kecenderungan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Program ini dikembangkan oleh Petugas Lapangan KB dan dibantu *stakeholder* yang ada di setiap kelurahan. Sasaran program ini ditujukan bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja sebagai wadah dan sumber informasi bagi orangtua untuk memperoleh pengetahuan tentang pembinaan remaja agar terwujudnya remaja yang berakhlak mulia dan terciptanya keluarga sejahtera.

Adapun agenda kegiatan pengabdian masyarakat “Bina Keluarga Remaja” sebagai berikut :

a. BKR “Pengertian Masa Remaja”

Pertemuan awal, penulis mempersentasikan tentang pengertian remaja pada warga. Warga diberi penjelasan bahwa remaja adalah masa peralihan dari

anak menuju dewasa. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun.

b. BKR “Pentingnya Peran Orang Tua”

Warga diberikan penjelasan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang remaja. Orang tua adalah guru utama bagi anak-anaknya di rumah. Orang tua harus mampu membimbing dan memberikan pemahaman kepada anaknya yang telah remaja tentang baik dan buruknya kehidupan agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

c. BKR “Edukasi Sex Kepada Remaja”

Pada sesi ketiga, edukasi program BKR menjelaskan kepada orang tua bahwa remaja perlu diberi edukasi seks. Pengetahuan ini bukan untuk mengajarkan anak melakukan hal tersebut, melainkan memberikan wawasan dampak dari seks pra nikah dan tidak aman, misalnya dapat menyebabkan penyakit seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan.

d. BKR “Pengawasan Orang Tua”

Sesi keempat menerangkan pada orang tua, meskipun anak telah memasuki usia remaja, anak tetaplah harus diawasi, hanya saja dengan porsi yang tepat. Remaja diberikan kebebasan mengembangkan diri selama dalam ranah yang positif. Selain itu, orang tua juga diberitahu bagaimana cara menyampaikan larangan agar mudah dimengerti remaja.

e. BKR “Peran Teman Sebaya”

Sesi ini menjelaskan bahwa orang tua juga perlu mengenal teman dari anaknya, agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan bisa membahayakan dirinya.

f. BKR “Membantu Remaja Dalam Mengenal Dirinya Sendiri”

Remaja disatu sisi merupakan generasi harapan bangsa, namun di sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya. Orang tua harus mampu membantu remaja mengenali potensi dan mengembangkannya untuk kepentingan kehidupannya dimasa yang akan datang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang Implementasi Program Generasi Berencana. Ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama tetapi dengan fokus yang berbeda, diantaranya ialah :

1. Skripsi, Implementasi Program Generasi Berencana di Kota Bandar Lampung yang ditulis oleh Ardiansyah dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung 2015, menyatakan jika pengembangan program GenRe Bandar Lampung tersebut Ardiansyah mengkaji tentang bagaimana strategi pemberian informasi lebih spesifik dengan adanya indikator pendukung penyaluran informasi yakni penyaluran komunikasi yang baik akan dapat memberikan sebuah implementasi yang baik pula. Terdapat persamaan dalam

penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Program Generasi Berencana sedangkan perbedaannya ialah lokasi dan waktu penelitian.

2. Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume 3, Nomor 2, Upaya Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kabupaten Berau yang ditulis oleh Mellysa Machmudin, 2014. Dalam jurnal tersebut Mellysa Machmudin mengkaji bagaimana pengembangan program generasi berencana di Kabupaten Berau. Salah satunya dengan membangun mitra, mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK/R-M) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) serta meningkatkan tenaga pengelola PIK-R/M dan BKR. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Program Generasi Berencana, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan waktu penelitian
3. Tesis Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Pada Remaja Sekolah di Kota Medan yang ditulis oleh Lucie Deviredtravia Batubara, Program Studi Magister Studi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan 2016. Pada tesis tersebut Lucie Deviredtravia Batubara mengkaji tentang Implementasi Program Generasi Berencana dilihat dari aspek komunikasi yang dilakukan. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Program Generasi Berencana sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan waktu penelitian.

2.5 Kerangka Pemikiran

Program Generasi Berencana yaitu strategi pemerintah dalam mengatasi masalah pembangunan manusia khususnya remaja. Program ini berfokus pada pembinaan remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Adapun tujuan dikembangkannya program GenRe oleh BKKBN adalah untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja dalam hal: Jenjang pendidikan yang terencana. Berkarir dalam pekerjaan yang terencana. Menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

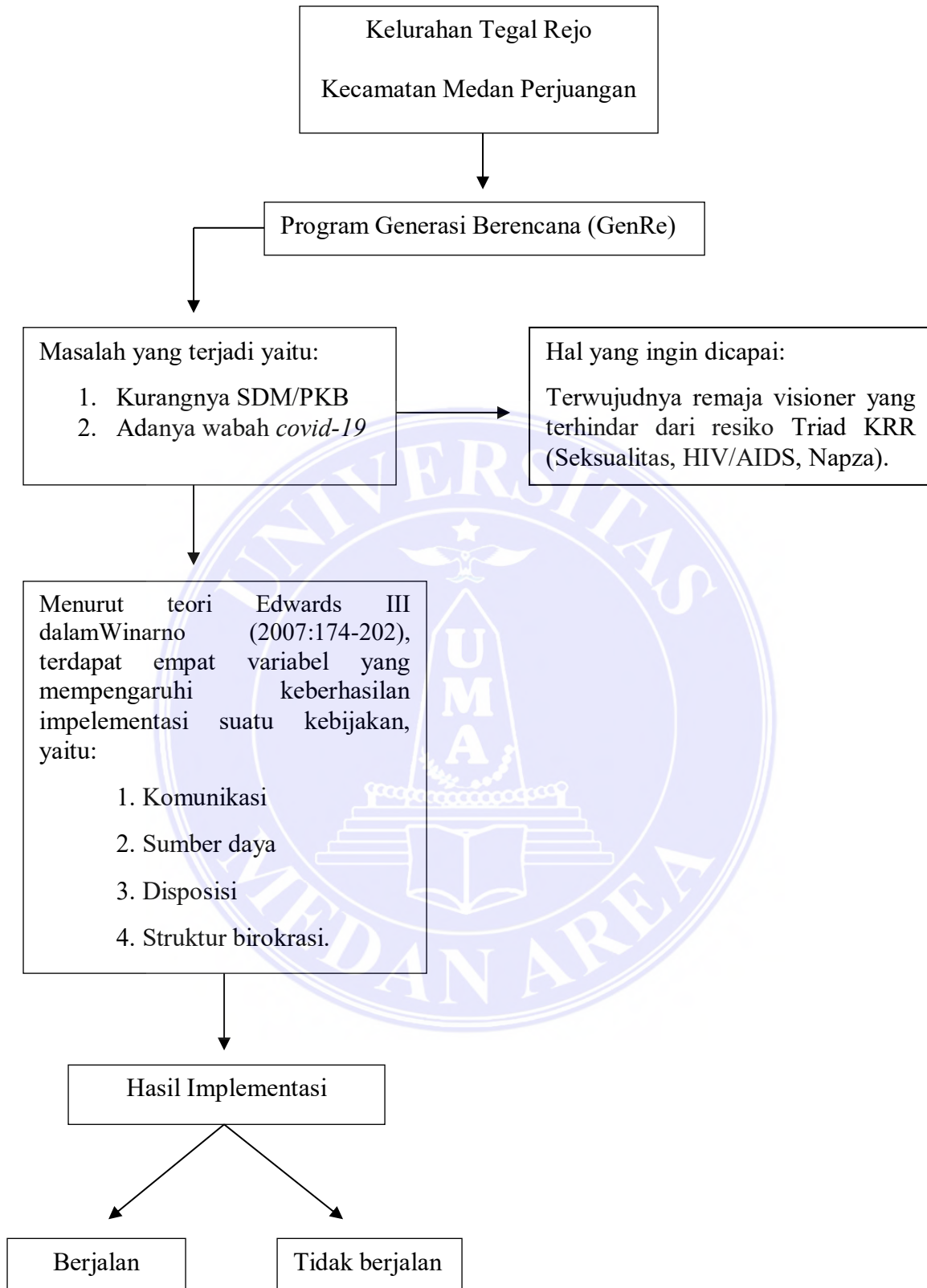
Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo yang mana di Kelurahan ini terdapat 15 lingkungan dengan satu PKB. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo yaitu kurangnya implementor sebagai penggerak terlaksananya kegiatan GenRe yaitu PKB dan adanya wabah *covid-19* sehingga membuat PKB tidak lagi turun ke lokasi untuk melaksanakan penyuluhan setiap 1-2 bulan sekali. Hal ini membuat penyuluhan program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo kurang optimal kepada para remaja.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana proses implementasinya maka diidentifikasi kondisi faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III dalam Winarno (2007:174-202), yaitu melalui :

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber daya
- 3) Disposisi

4) Struktur birokrasi

Dari faktor-faktor dan variabel-variabel di atas, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya sebuah implementasi dengan membantu atau sebaliknya dapat menghambat berjalannya suatu implementasi kebijakan sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi implementasi kebijakan tahap berikutnya. Hasil dari Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo sudah berjalan cukup baik, walaupun ditemukan berbagai kendala dalam pengimplementasiannya akan tetapi kegiatan ini masih terus berjalan dengan memberikan pemahaman kepada para remaja untuk selalu mengikuti kegiatan program GenRe yang dilakukan oleh PKB. Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui wadah organisasi PIK-R di sekolah dan kegiatan BKR di kelurahan dengan membina orangtua yang memiliki remaja.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Permasalahan yang diteliti oleh penulis terkait dengan masalah yang sifatnya sosial berupa fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam, sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo, sehingga penulis nantinya mengetahui apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo, dengan mendeskripsikan/menggambarkan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dimana pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan objek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang kelihatan dilapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini dimulai dari perkumpulan berbagai data yang dihimpun, setelah itu di analisis kemudian bergerak ke arah kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan. Menurut Nawawi (1998:31) penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.

Pendekatan kualitatif menurut Boghdan dan Taylor dalam Gunawan (2016:82) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganut pandangan *post positivistik* didasari oleh asumsi bahwa hal utama tentang fenomena sosial dikonstruksi sebagai interpretasi oleh individu-individu (subjek), dan interpretasi tersebut cenderung bersifat tidak tetap dan situasional. Sugiyono (2008:15) menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instruksi dan kuncinya. Pendekatan penelitian kualitatif banyak digunakan dalam sebuah penelitian sosial. Penelitian ini menggunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis dimana pengolahan data tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola pikir tertentu dengan menaruh hukum logika.

Penelitian kualitatif instrumennya ialah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memoret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian hal terpenting dalam melakukan sebuah penelitian lokasi merupakan objek penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian ini di Kelurahan

Tegal Rejo Jl. Pendidikan No. 111, Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan,
Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini penulis melaksanakan penelitian secara bertahap hingga selesai penelitian. Adapun tahapan perincian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang tertera tabel 3.1 berikut ini:

No	Uraian Kegiatan	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021
1.	Penyusunan proposal									
2.	Seminar proposal									
3.	Perbaikan proposal									
4.	Pengambilan Data/Penelitian									
5.	Penyusunan skripsi									
6.	Seminar hasil									
7.	Perbaikan Skripsi									
8.	Sidang meja hijau									

3.3 Informan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian informan memiliki peranan yang penting dalam pengambilan data atau informasi. Menurut Hendarso dalam Suyanto (2005:171-172). Informan penelitian ada tiga macam, yaitu informan

kunci (*key informan*), informan utama atau umum (*general informan*) dan informan tambahan.

1. Informan Kunci (*key informan*), adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Lurah dan Koordinator PKB di Kelurahan Tegal Rejo. Pada saat observasi peneliti banyak di rekomendasikan untuk bertemu Ibu Fatimah Harahap, S.Sos selaku Lurah di Kelurahan Tegal Rejo karena beliau mengetahui dari segi koordinasi kegiatan berjalannya Program GenRe karena beliau aktif dan turut ikut kelapangan saat melakukan penyuluhan program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo. Kedua, Ibu Lely Harjuniati Nasution selaku Koordinator PKB, beliau termasuk informan yang paling penting karena mengetahui segala proses kegiatan program GenRe yang mana adalah sebagai penghubung PKB dengan remaja untuk mengkoordinir apa saja materi penyuluhan untuk di salurkan melalui BKR dan PIK-R yang ada di Kelurahan Tegal Rejo, dengan alasan itu peneliti memilih Ibu Fatimah S.Sos dan Ibu Lely Harjuniati Nasution sebagai informan kunci penelitian.
2. Informan utama atau umum (*general informan*), yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti ini adalah PKB Kelurahan Tegal Rejo. Peneliti memilih Ibu Roslina Sitorus S. Tr. Keb karena memiliki keahlian di bidangnya untuk secara langsung memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi dan berperan aktif dalam program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo. Beliau juga berinteraksi dengan remaja-remaja dalam melakukan penyuluhan sehingga mengetahui

fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dengan alasan ini peneliti memilih Ibu Roslina Sitorus S. Tr. Keb sebagai informan utama atau umum penelitian.

3. Informan tambahan ialah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti ini adalah remaja dan orang tua yang memiliki remaja. Untuk mendukung data yang di dapat peneliti memilih remaja-remaja yang ada di Kelurahan Tegal Rejo yaitu Siti Fadila (20 Tahun), Gadhi Tia (19 Tahun), dan Gema Iskandar (20 Tahun). Karena secara langsung mereka mengetahui bagaimana PKB dalam mensosialisasikan dan memberikan informasi mengenai program GenRe apakah dapat mereka mengerti atau sebaliknya. Sehingga dengan adanya data-data dari remaja tersebut memberikan pernyataan yang akurat terhadap peneliti untuk menjadikannya sumber data dalam penelitian ini, dengan alasan ini peneliti memilih Siti Fadila (20 Tahun), Gadhi Tia (19 Tahun) dan Gema Iskandar (20 Tahun) sebagai informan tambahan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Seperti halnya yang dikatakan Poerwandri dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Usman (2017:90) bahwa observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitas*). Observasi merupakan usaha mengumpulkan bahan yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis mengenai kondisi objektif remaja di Kelurahan Tegal Rejo, serta faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo.

3.4.2 Wawancara

Wawancara ialah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan keterangan secara langsung dari seseorang informan. Setyadin dalam Gunawan (2013:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Usman dan Setyadin dalam Hartomo (2017:90) menyimpulkan bahwa wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Menurut Sugiyono (2015:239), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin dalam Gunawan, (2013:176), teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian yakni yang mengindikasikan aktivitas Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo. Penulis mengumpulkan dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen, baik dari dokumentasi resmi berupa surat keputusan, surat instruksi dan surat bukti kegiatan yang dilakukan. Selain itu penulis juga mengumpulkan informasi dari dokumentasi tidak resmi berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat mengenai Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo.

3.4.4 Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan atau menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sugiyono (2007:372) mengemukakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ini dilakukan apabila data empiris yang digunakan ialah kualitatif yang berupa kata-kata dan tidak dapat dikategorisasikan. Penelitian ini menggunakan proses analisis data model interaktif, yaitu analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Pawito (2007:84) bahwa kegiatan analisis kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2015:370) reduksi data adalah daya yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dalam reduksi data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada dilapangan. Pada tahap ini dilakukan proses penyelesaian, pemfokusan peyederhanaan pengabstraksian data dari *filed note* dan transkrip hasil wawancara.

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan pengamatan lainnya, penulis melakukan transfer data kedalam sebuah tulisan yang teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini bahwa implementasi program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo belum berjalan cukup baik dalam mencapai tujuan program GenRe untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal: Jenjang pendidikan yang terencana. Berkarir dalam pekerjaan yang terencana. Menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus reproduksi. Adapun hambatan dalam implementasi program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo yaitu masih kurangnya implementor untuk melaksanakan penyuluhan di 15 lingkungan, minimnya dana untuk kegiatan program GenRe dan adanya wabah *covid-19* yang membuat PKB tidak lagi terjun kelapangan untuk melakukan penyuluhan kepada para remaja.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah salah satu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Menurut Sutopo dalam Harsono (2008:169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat penulis yaitu Bagaimana Implementasian Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo dan faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo, nantinya data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mencakup pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut Herdiansyah (2010:179). Sesuai dengan rumusan masalah penulis yaitu Bagaimana Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo dan faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo yang nantinya dapat menjawab dengan bukti data-data yang valid. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat proses pengumpulan data, sehingga masih bersifat kabur dan diragukan. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti kualitatif melakukan verifikasi supaya dapat mempertahankan dan menjamin validitas serta reabilitas hasil temuan penulis, sehingga kesimpulan penelitian bersifat kokoh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.
 - a. Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh kepada para remaja di Kelurahan Rejo sudah cukup baik dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta proses tanya jawab untuk menambah pengetahuan remaja terkait program GenRe.
 - b. Sumber daya manusia sebagai implementor/penggerak program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo masih kurang, karena hanya terdapat satu PKB untuk 15 lingkungan. Sehingga membuat penyuluhan di setiap lingkungan belum maksimal.
 - c. Disposisi yang ada di Kelurahan Tegal Rejo dalam menjalankan kebijakan program GenRe ini sudah baik namun perubahan yang dicapai belum maksimal.
 - d. Struktur birokrasi program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo belum cukup efektif, karena konsistensi penyuluh untuk menjalankan program belum diikuti dengan tercukupinya sumber daya manusia sebagai implementor program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo.

2. Faktor penghambat dalam Implementasi Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo.
 - a. Hambatannya ialah kurangnya sumber daya manusia/PKB sehingga memengaruhi tingkat keefektifan remaja untuk mengikuti program GenRe yang ada di Kelurahan Tegal Rejo.
 - b. Pandemi *covid-19* yang menghambat PKB untuk melakukan penyuluhan langsung ke lokasi, sehingga penyuluhan kurang optimal baik di lingkungan Bina Keluarga Remaja maupun PIK-R. Adapun kegiatan penyuluhan masih dilakukan lewat media sosial (*whatsapp*).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kelurahan Tegal Rejo diharapkan bekerjasama dengan pihak lain seperti kelompok masyarakat, lembaga formal, atau nonformal serta melatih kader yang terpilih di 15 lingkungan sebagai upaya mengatasi kurangnya jumlah SDM implementor Program Generasi Berencana di Kelurahan Tegal Rejo.
2. Kepada PKB di Kelurahan Tegal Rejo hendaknya memprioritaskan program GenRe sebagai acuan remaja dalam jenjang kehidupan berkeluarga serta kepada peneliti lain agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi program generasi berencana, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Agustino, Leo, (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
-, (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
-, (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
-, (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Gunawan, Imam, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
-, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi, (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. H.B.
- Hartomo, (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam*. Bandung : Alfabeta.
- Harsono, (2008). *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KOMINFO. (2015). *Siapa Mau Bonus? Peluang Demografi Indonesia*. Jakarta: KOMINFO.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier, (1983). *Implementation and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA, hlm 139.
- Pawito, (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pelangi Aksara.
- Schneiders, Alexander, (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*, New York : Rinehart & Winston.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
-, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

-, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, (2005). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Subarsono, (2006). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Utami, (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5 Jakarta. Pustaka sinar harapan.
- Usman, Husaini, (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarno, Budi, (2005). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo.
-, (2007). *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Med Press (Anggota IKAPI).
-, (2011). *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta : Narasi, CAPS.
-, (2012). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
-, (2016). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Wahab Abdul, Solichin, (2005). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
-,(2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press.

Jurnal

- Ardiansyah, (2015). *Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) di KotaBandar Lampung*. Fisip. Universitas Lampung. Lampung.
- Aritonang, RFS, (2017). *Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau*. JOM. Fisip II. Volume 4, No. 2, 1-15.
- Batubara Lucie Deviredtravia, (2016). *Tesis Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) pada Remaja Sekolah di Kota Medan*. Fisip. USU. Medan Sumatera Utara.
- Machmudin Mellysa, (2014). *Upaya Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Program Generasi*

Berencana (GenRe) di Kabupaten Berau. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Volume. 3, No. 2, 814-825.

Internet

BKKBN.2014/NO. 825, kemkes.go.id : 24 hlm diakses pada 28 Oktober 2020

<https://medankota.bps.go.id/publication/2019/09/26/1f4027239defd1ff2fc92895/kecamatan-medan-perjuangan-dalam-angka-2019.html> diakses pada 21 Oktober 2020.

<https://medankota.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html> diakses pada 12 Januari 2021.

Peraturan dan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak

Peraturan Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional No. 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategi BKKBN 2010-2014 dan Adendum Peraturan Kepala BKKBN No 113/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategi BKBN 2010-2014.

Peraturan Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Nomor 456/PER/F6/2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).

Peraturan Walikota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kantor Kelurahan Tegal Rejo

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 2. Ibu Fatimah Harahap S. Sos selalu lurah di Kelurahan Tegal Rejo sebagai informan kunci

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 3. Ibu Lely Harjuniati Nasution selaku Koordinator PKB sebagai informan kunci

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 4. Ibu Roslina Sitorus S. Tr. Keb selaku PKB sebagai informan utama

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 5. Siti Fadila selaku Remaja sebagai informan tambahan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 6. Gadhi Tia selaku remaja sebagai informan tambahan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 7. Gema Iskandar selaku remaja sebaga informan tambahan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 8. Rapat PKB dan laporan mingguan PK 21
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 9. Brosur PIK-R
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)

Lampiran 2 : Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Fatimah Harahap S.Sos

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 54 Tahun

Pendidikan : S1

Jabatan : Lurah

Nama : Lely Harjuniati Nasution

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 53 Tahun

Pendidikan : SMA

Jabatan : Koordinator PKB

2. Informan Utama

Nama : Roslina Br Sitorus, S.Tr.Keb

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 34 Tahun

Pendidikan : D4 Kebidanan

Jabatan : PKB

3. Informan Tambahan

Nama : Siti Fadilah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 19 Tahun

Pendidikan : SMA

Nama : Gadhi Tia

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 19 Tahun

Pendidikan : SMA

Nama : Gema Iskandar

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 20 Tahun

Pendidikan : SMA